

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek/ Subyek Penelitian

1. Deskripsi Penelitian

Data penelitian ini menggunakan data penelitian primer yang diperoleh dari penyebaran kuisioner kepada pegawai dinas dan badan di pemerintah Kabupaten Bantul secara langsung yang terdiri 18 dinas dan 5 badan Kabupaten Bantul.

Berdasarkan hasil penyebaran kuisioner yang telah dilakukan diperoleh data yang ditunjukkan pada tabel 4.1 yang menunjukkan mengenai jumlah sampel dan tingkat pengembalian kuisioner yang dijawab oleh responden.

• **Tabel 4. 1**
Hasil Penyebaran Kuisioner

Keterangan	Jumlah
Total penyebaran kuisioner	120
Jumlah kuisioner yang tidak kembali	9
Jumlah kuisioner yang kembali	111
Jumlah kuisioner yang tidak diisi lengkap (cacat)	0
Total kuisioner yang akan diolah	111
Tingkat pengembalian (Response Rate)	92,50%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 120 kuisioner yang disebarkan kepada responden, jumlah kuisioner yang kembali adalah 111 eksemplar atau dengan kata lain penelitian ini mempunyai response rate sebesar 92,50%. Dari jumlah kuisioner yang kembali semua di isi lengkap dan tidak cacat, sehingga semua kuisioner dapat diolah sejumlah 111 eksemplar.

2. Profil Responden

Karakteristik yang digunakan untuk menggambarkan subjek penelitian sebanyak 111 responden yaitu berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan dan jabatan.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4.2 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Tabel 4. 2
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah (Orang)	Persentase
Laki-Laki	47	42,34%
Perempuan	64	57,66%
Total	111	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak adalah berjenis kelamin perempuan yaitu 64 orang (57,66%) dan sisanya sebanyak 47 orang (42,34%) adalah laki-laki.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.3 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan usia.

Tabel 4. 3
Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (Orang)	Persentase
20-30 tahun	28	25,23%
31-40 tahun	32	28,83%
41-50 tahun	39	35,14%
>51 tahun	12	10,81%
Total	111	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.3 responden yang berusia antara 20-30 tahun berjumlah 28 orang (25,23%), untuk responden yang berusia antara 31-40 tahun berjumlah 32 orang (28,83%), untuk responden berusia antara 41-50 tahun berjumlah 39 orang (35-14%), dan responden dengan usia >51 tahun sejumlah 12 orang (10,81%). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah yang berusia 41-50 tahun dan responden yang paling sedikit adalah yang berusia diatas 51 tahun.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir.

Tabel 4. 4
Karaktristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase
SMA	10	9,01%
D3	9	8,11%
S1	64	57,66%
S2	28	25,23%
Total	111	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.4 untuk karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menunjukkan bahwa responden dengan tingkat pendidikan SMA berjumlah 10 orang (9,01%), tingkat pendidikan D3 berjumlah 9 orang (8,11%), tingkat pendidikan S1 berjumlah 64 orang (57,66%) dan tingkat pendidikan S2 berjumlah 28 orang (25,23%)

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Jabatan

Tabel 4.5 menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jabatan.

Tabel 4. 5
Karakteristik Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Jumlah (Orang)	Persentase
Kepala Bagian	1	0,90%
Kepala Bidang	12	10,81%
Kasubag/Kasub/Kasie	98	88,29%
Total	111	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.5 karakteristik responden berdasarkan jabatan di dapat bahwa responden yang menjabat sebagai Kepala Bagian berjumlah 1 orang (0,90%), Kepala Bidang sejumlah 12 orang (10,81%), dan responden dengan jabatan Kasubag/Kasubid/Kasie berjumlah 98 orang (88,29%).

B. Uji Kualitas Intrumen dan Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah, Pemahaman Sistem Akuntansi, Partisipasi Penyusunan Anggaran, Komitmen Organisasi dan Pengendalian Intern yang akan diuji secara deskriptif seperti yang terlihat pada tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4. 6
Descriptive Statistics

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
PSA	111	22	35	28,94	2,961
PPA	111	18	35	26,84	3,167
KO	111	23	45	34,99	3,923
PI	111	24	40	34,11	3,576
K	111	29	45	37,88	3,440
Valid N (listwise)	111				

Sumber: data primer yang di olah, 2019

Tabel 4.6 menjelaskan bahwa pada variabel pemahaman sistem akuntansi jawaban minimum responden sebesar 22, jawaban maksimum 35 dengan rata-rata total jawaban 28,94 dan standar deviasi sebesar 2,961. Variabel partisipasi penyusunan anggaran jawaban minimum responden sebesar 18, jawaban maksimum 35 dengan rata-rata 26,84 dan standar deviasi sebesar 3,167. Variabel komitmen organisasi jawaban responden minimum sebesar 23, jawaban maksimum 45 dengan rata-rata 34,99 dan standar deviasi sebesar 3,923. Variabel pengendalian intern jawaban responden minimum sebesar 24, jawaban maksimum 40 dengan rata-rata 34,11 dan standar deviasi sebesar 3,576. Variabel Kinerja SKPD jawaban responden minimum sebesar 29, jawaban maksimum 45 dengan rata-rata 37,88 dan standar deviasi sebesar 3,440.

2. Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Tabel 4. 7
Uji Validitas Pemahaman Sistem Akuntansi

Variabel	Butir	Faktor Loading	Cut Off	Keterangan
Pemahaman Sistem Akuntansi	PSA1	0,744	0,5	Valid
	PSA2	0,705	0,5	Valid
	PSA3	0,702	0,5	Valid
	PSA4	0,688	0,5	Valid
	PSA5	0,749	0,5	Valid
	PSA6	0,852	0,5	Valid
	PSA7	0,740	0,5	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.7 terlihat bahwa seluruh item pertanyaan meliputi PSA1, PSA2, PSA3, PSA4, PSA5, PSA6 dan PSA7 memiliki faktor loading $> 0,5$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel pemahaman sistem akuntansi tersebut valid.

Tabel 4. 8
Uji Validitas Partisipasi Penyusunan Anggaran

Variabel	Butir	Faktor Loading	Cut Off	Keterangan
Partisipasi Penyusunan Anggaran	PPA1	0,684	0,5	Valid
	PPA2	0,508	0,5	Valid
	PPA3	0,842	0,5	Valid
	PPA4	0,854	0,5	Valid
	PPA5	0,678	0,5	Valid
	PPA6	0,501	0,5	Valid
	PPA7	0,725	0,5	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.8 bisa kita lihat bahwa seluruh item pertanyaan yang meliputi PPA1, PPA2, PPA3, PPA4, PPA5, PPA6 dan PPA7 memiliki faktor loading lebih $> 0,5$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel partisipasi penyusunan anggaran tersebut valid.

Tabel 4. 9
Uji Validitas Komitmen Organisasi

Variabel	Butir	Faktor Loading	Cut Off	Keterangan
Komitmen Organisasi	KO1	0,550	0,5	Valid
	KO2	0,573	0,5	Valid
	KO3	0,597	0,5	Valid
	KO4	0,811	0,5	Valid
	KO5	0,773	0,5	Valid
	KO6	0,669	0,5	Valid
	KO7	0,684	0,5	Valid
	KO8	0,646	0,5	Valid
	KO9	0,673	0,5	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.9 terlihat bahwa seluruh item pertanyaan yang meliputi KO1, KO2, KO3, KO4, KO5, KO6, KO7, KO8 dan KO9 memiliki faktor loading $> 0,5$. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa seluruh item pertanyaan variabel komitmen organisasi tersebut valid.

Tabel 4. 10
Uji Validitas Pengendalian Intern

Variabel	Butir	Faktor Loading	Cut Off	Keterangan
Pengendalian Intern	PI 1	0,750	0,5	Valid
	PI 2	0,752	0,5	Valid
	PI 3	0,801	0,5	Valid
	PI 4	0,758	0,5	Valid
	PI 5	0,794	0,5	Valid
	PI 6	0,650	0,5	Valid
	PI 7	0,788	0,5	Valid
	PI 8	0,767	0,5	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.10 terlihat bahwa item pertanyaan yang meliputi PI1, PI2, PI3,PI4,PI5,PI6,PI7 dan PI8 memiliki faktor loading > 0,5. Dengan demikian dapat kita simpulkan bahwa semua item pertanyaan dari variabel pengendalian intern tersebut valid.

Tabel 4. 11
Uji Validitas Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah

Variabel	Butir	Faktor Loading	Cut Off	Keterangan
Kinerja SKPD	K 1	0,673	0,5	Valid
	K 2	0,699	0,5	Valid
	K 3	0,808	0,5	Valid
	K 4	0,735	0,5	Valid
	K 5	0,593	0,5	Valid
	K 6	0,751	0,5	Valid
	K 7	0,633	0,5	Valid
	K 8	0,740	0,5	Valid
	K 9	0,586	0,5	Valid

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.11 Terlihat bahwa pertanyaan yang meliputi K1, K2, K3, K4, K5, K6, K7, K8 dan K9 memiliki loading faktor >

0,5. Dengan demikian dapat disimpulkan semua item pertanyaan dari variabel kinerja SKPD tersebut valid.

b. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas adalah sebagai berikut

Tabel 4. 12
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Standar Reliabel	Keterangan
K	0,861	0,60	Reliabel
PSA	0,861	0,60	Reliabel
PPA	0,816	0,60	Reliabel
KO	0,835	0,60	Reliabel
PI	0,891	0,60	Reliabel

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terhadap seluruh item pernyataan diperoleh hasil *cronbach's Alpha* > 0,6 yaitu kinerja 0,861, pemahaman sistem akuntansi 0,861, partisipasi penyusunan anggaran 0,816, komitmen organisasi 0,835 dan pengendalian intern 0,891. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian ini telah memenuhi syarat reliabilitas atau dengan kata lain bahwa kuisioner ini reliabel sebagai instrumen penelitian.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu/ residual memiliki distribusi normal. Uji normalitas menggunakan sample *Kolmogorov-Smirnov (KS)* dengan melihat hasil *Asymp. Sig (2-tailed)*. Hasil pengujian normalitas disajikan dalam tabel 4.13 sebagai berikut :

Tabel 4. 13
Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		111
Normal Parameters(a,b)	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,19275069
Most Extreme Differences	Absolute	,104
	Positive	,104
	Negative	-,071
Kolmogorov-Smirnov Z		1,092
Asymp. Sig. (2-tailed)		,184

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4. 13 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* yaitu 0,184 $> \alpha(0,05)$, karena sig lebih besar dari nilai alpha (0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi multikolinieritas. Model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah yang memiliki nilai *tolerance* yang lebih dari 10% atau 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Untuk melihat hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel 4.14 sebagai berikut:

Tabel 4. 14
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Nilai Tolerance	VIF	Keterangan
PSA	0,469	2,132	Bebas Multikolinieritas
PPA	0,606	1,650	Bebas Multikolinieritas
KO	0,669	1,494	Bebas Multikolinieritas
PI	0,630	1,587	Bebas Multikolinieritas

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa pada masing-masing variabel independen nilai *tolerance* lebih dari 0,1 dan nilai *Varinace Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinieritas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji glejser yang dilihat dari nilai signifikansi diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) dan pengujian yang baik yaitu yang mengalami homokedastisitas atau yang tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk melihat hasil uji heterokedasitas dapat dilihat pada tabel 4.15 sebagai berikut:

Tabel 4. 15
Hasil Uji Heterokedastisitas

Variabel	Sig	Standar Sig	Keterangan
PSA	0,068	0,05	Bebas Heterokedastisitas
PPA	0,380	0,05	Bebas Heterokedastisitas
KO	0,653	0,05	Bebas Heterokedastisitas
PI	0,259	0,05	Bebas Heterokedastisitas

Sumber: data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *sig* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel independen tidak terjadi heterokedastisitas.

C. Hasil Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Persamaan Regresi Berganda

Tabel 4. 16
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koef. B	T	Sig	Keterangan
(Constant)	10,115	3,971	0,000	
PSA	0,783	7,455	0,000	Positif, Signifikan
PPA	-0,085	- 0,987	0,326	Negatif, Tidak Signifikan
KO	0,051	0,768	0,444	Positif, Tidak Signifikan
PI	0,165	2,195	0,030	Positif, Signifikan
F Statistic	38,71			
Sig F	0,000			
Adjusted R Square	0,578			

Dependent Variabel : K

Sumber : data yang diolah, 2019

Hasil perhitungan regresi pada tabel 4.16 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$K = 10,115 + 0,783 \text{ PSA} - 0,085 \text{ PPA} + 0,051 \text{ KO} + 0,165 \text{ PI} + e$$

2. Hasil Pengujian Hipotesis

a. Hasil Pengujian Hipotesis 1

Hasil pengujian H_1 pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif 0,783, nilai t sebesar 7,544 dengan nilai sig (0,000) < α (0,05). Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa koefisiensi regresi menunjukkan arah positif dan nilai sig menunjukkan hasil yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman sistem akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Dengan demikian hipotesis pertama didukung.

b. Hasil Pengujian Hipotesis 2

Hasil pengujian H_2 pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif 0,085, nilai t sebesar -0,987 dengan nilai sig (0,236) $> \alpha$ (0,05). Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa koefisien regresi menunjukkan arah negatif dan nilai sig menunjukkan hasil yang tidak signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Dengan demikian hipotesis kedua tidak didukung.

c. Hasil Pengujian Hipotesis 3

Hasil pengujian H_3 pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif 0,051, nilai t sebesar 0,768 dengan nilai sig (0,444) $> \alpha$ (0,05). Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa koefisien regresi menunjukkan arah positif dan nilai sig menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja satuan kerja pemerintah daerah. Dengan demikian hipotesis ketiga tidak didukung.

d. Hasil Pengujian Hipotesis 4

Hasil pengujian H_4 pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai positif 0,165, nilai t sebesar 2,195 dengan nilai sig (0,030) $< \alpha$ (0,05). Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa koefisien regresi menunjukkan arah positif dan nilai sig menunjukkan hasil yang

signifikan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Dengan demikian hipotesis keempat berhasil didukung.

3. Hasil Uji F

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai f hitung sebesar 38,71 dan nilai sig F ($0,000 < \alpha (0,05)$) yang artinya bahwa pemahaman sistem akuntansi, partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi dan pengendalian intern secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah.

a. Hasil Uji Koefesien Determinasi

Berdasarkan tabel 4.16 menunjukkan bahwa nilai adjusted R Square adalah 0,578 yang artinya bahwa 57,8% variabel kinerja SKPD dapat dijelaskan oleh variabel pemahaman sistem akuntansi, partisipasi penyusunan anggaran, komitmen organisasi dan pengendalian intern, sedangkan sisanya sebesar 42,2% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Terhadap Kinerja SKPD

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa pemahaman sistem akuntansi berpengaruh terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Hal ini menunjukan bahwa dalam pengambilan keputusan yang dilakukan oleh pegawai pemerintah kabupaten Bantul harus yang memiliki tingkat

pemahaman sistem akuntansi yang tinggi atau memadai mengenai keuangan daerah. Dengan memiliki tingkat pemahaman sistem akuntansi yang tinggi maka dapat meningkatkan kinerja dalam organisasi pemerintah, baik dalam pengambilan keputusan maupun pengendalian aktivitas pengelolaan keuangan dengan lebih baik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Saifulloh (2013), Abdullah (2015) dan Hikmatul (2016) yang menyatakan bahwa pemahaman sistem akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Namun hasil penelitian ini tidak konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tuasikal (2008) yang menyatakan pemahaman sistem akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah.

2. Pengaruh Partisipasi Penyusunan Anggaran Terhadap Kinerja SKPD

Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa partisipasi penyusunan anggaran tidak berpengaruh positif terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Ini terlihat dari keputusan yang diambil oleh kepala SKPD, dimana keputusan tersebut tidak mencerminkan adanya pegawai lain yang ikut berpartisipasi dalam penyusunan anggaran, walaupun sebenarnya tingkat partisipasi penyusunan anggaran di pemerintah daerah Bantul cukup tinggi namun pengambilan keputusan masih sangat bergantung pada kepala SKPD, dengan kata lain partisipasi penyusunan anggaran tidak mempengaruhi hasil keputusan yang akan diambil oleh kepala SKPD, hal ini kita bisa lihat Berdasarkan peraturan Bupati bantul No.93 tahun 2015

tentang kebijakan dan pedoman pelaksanaan anggaran pendapatan dan belanja daerah kabupaten Bantul sebagai berikut :

Bagian Keempat
Pejabat Pengguna Anggaran/Pengguna Barang

Pasal 8

Kepala SKPD selaku pejabat Pengguna Anggaran/Pengguna Barang mempunyai tugas:

- a. menyusun RKA-SKPD;
- b. menyusun DPA-SKPD;
- c. melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja;
- d. melaksanakan anggaran SKPD yang dipimpinnya;
- e. melaksanakan pemungutan penerimaan bukan pajak;
- f. mengadakan ikatan/perjanjian kerjasama dengan pihak lain dalam batas anggaran yang telah ditetapkan;
- g. menandatangani SPM;
- h. mengelola utang dan piutang yang menjadi tanggung jawab SKPD yang dipimpinnya;
- i. mengelola barang milik daerah/kekayaan daerah yang menjadi tanggungjawab SKPD yang dipimpinnya;
- j. menyusun dan menyampaikan laporan keuangan SKPD yang dipimpinnya;
- k. mengawasi pelaksanaan anggaran SKPD yang dipimpinnya;
- l. melaksanakan tugas-tugas Pengguna Anggaran/Pengguna Barang lainnya berdasarkan kuasa yang dilimpahkan oleh Bupati;
- m. bertanggung jawab atas pelaksanaan tugasnya kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah; dan
- n. bertindak sebagai Pejabat Pembuat Komitmen (PPK) dalam rangka pengadaan barang dan jasa sesuai peraturan perundang-undangan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Adamy (2010), Mediaty (2012) dan Riharjo (2013) yang menyatakan bahwa partisipasi penyusunan anggaran berpengaruh positif terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Namun hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setyawan (2012) dan Ekky (2015) yang menyatakan bahwa partisipasi anggaran tidak berpengaruh positif terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah.

3. Pengaruh Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja SKPD

Hasil hipotesis ketiga menunjukkan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh positif terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Hal ini

terlihat pada rendahnya serapan anggaran di beberapa Organisasi pemerintah daerah kabupaten Bantul, Ini adalah salah satu akibat dari kurangnya tingkat komitmen organisasi dari pegawai atau aparatur daerah, Dengan begitu banyak program atau kegiatan pembangunan yang belum dilaksanakan. APBD kabupaten Bantul masih bergantung dengan dana dari pemerintah pusat, pendapatan daerah masih di dominasi oleh dana perimbangan, sementara itu kontribusi PAD masih minim, bisa dilihat pada tahun 2015 realisasi PAD untuk APBD kabupaten Bantul sebesar Rp. 79.773 sedangkan dana perimbangan mencapai angka Rp. 338.265.448 pada gambar tabel dibawah ini :



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
LAPORAN REALISASI ANGGARAN
TAHUN ANGGARAN 2015
 (Unaudited)

URAIAN	JUMLAH TA 2015			
	ANGGARAN	REALISASI S/D MARET	selisih	%
2	9	10	10	
A PENDAPATAN	1,857,098,630,926.18	508,829,890,350.19	(1,348,268,740,575.99)	27.40
PENDAPATAN ASLI DAERAH	312,419,913,746.54	79,773,465,900.19	(232,646,447,846.35)	
1 Pajak Daerah	85,000,100,000.00	23,800,200,747.58	(61,199,899,252.42)	28.00
2 Retribusi Daerah	26,774,227,400.00	5,204,445,382.00	(21,569,782,018.00)	19.44
3 Hasil Pengelolaan Kekayaan Daerah Yang Dipisahkan	16,049,617,546.54	17,000,969,305.24	951,351,758.70	105.93
4 Lain-Lain PAD	184,595,968,800.00	33,767,850,465.37	(150,828,118,334.63)	18.29
DANA PERIMBANGAN	1,037,859,454,842.00	338,265,448,450.00	(699,594,006,392.00)	32.59
1 Bagi Hasil Pajak & Bukan Pajak	33,905,757,842.00	5,650,991,450.00	(28,254,766,392.00)	16.67
2 Dana Alokasi Umum	942,850,827,000.00	314,283,596,000.00	(628,567,231,000.00)	33.33
3 Dana Alokasi Khusus	61,102,870,000.00	18,330,861,000.00	(42,772,009,000.00)	30.00

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Mediaty (2012), Kharisma (2015) dan Wulandari dan Mutmainah (2011) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja satuan kerja per nagkta daerah. Tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan hasil

penelitian Safitri (2017) yang menyatakan bahwa komitmen organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah.

4. Pengaruh Pengendalian Intern Terhadap Kinerja SKPD

Hasil hipotesis keempat menunjukkan bahwa pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian intern yang diterapkan oleh suatu organisasi maka akan semakin besar kemungkinan tujuan organisasi tersebut akan tercapai dengan baik salah satunya adalah dapat meningkatkan akuntabilitas kinerja. Penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Ranti Oktari (2011) dan Irene Chinya (2015) yang menyatakan bahwa Pengendalian intern berpengaruh positif terhadap kinerja satuan kerja perangkat daerah.